

**PENETAPAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN
BESARNYA TARIF JASA PADA CV. SPEED INDO PRATAMA
SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



**DISUSUN OLEH
SEVTIE PRILIN MAULINA
NIM : 2008310275**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Sevtie Prilin Maulina
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 September 1990
N.I.M : 2008310275
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Penetapan Biaya Produksi Untuk Menentukan
Besarnya Tarif Jasa Pada CV.Speed Indo Pratama
Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Co. Dosen pembimbing

Tanggal:

Tanggal: 5/3/2013

(Sasongko Badisusetyo, M.Si., CPA, CPMA, LIFA) (Pepie Dipyana, SE., Ak, Msi)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal:

(Supriyati, SE., M.Si., Ak)

PENETAPAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN BESARNYA TARIF JASA PADA CV. SPEED INDO PRATAMA SURABAYA

Sevtie Prilin Maulina

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310275@students.perbanas.ac.id

Jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The goals to be achieved in this research is to gain a clear picture of how to set up a production cost associated with the process of auto body repair services to determine the amount of the prescribed rate for the cost of auto body repair services and accurately. The method used is a literature study, observation and interviews to the parties concerned. This type of research is a case study. Determination of rates is one of the important policy in an enterprise. In this thesis, the writer tries to recalculate the cost to the company CV. Speed Indo Pratama Surabaya to calculate in accordance with the damage costs for each car that is expected to be able to produce the proper rate and accurate damage each to the car. In this thesis, the writer tries to recalculate the cost of CV. Speed Indo Pratama Surabaya in accordance with the damage costs for each car that is expected to be capable of producing timely and accurate benefits of each of the different damage to each car. Of the total cost of which was a matter of the author, the author set at 15% of the total cost is calculated as the profit. In this study the authors will determine the rate for auto body repairs using the Cost Plus Pricing with Full Costing approach. The results of this study are heavy damage to repair 32 panels worth USD 70,611,80,5, moderate damage to repair 7 panels worth USD 2,405,257,65 and repair minor damage to 2 panels worth Rp500.079, 54.

Key words: Production Costing, Tariff

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, pertumbuhan bisnis di sektor industri jasa sangat cepat perkembangannya. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya populasi penduduk maka semakin besar pula kebutuhan masyarakat terhadap bidang jasa. Jadi, kebutuhan manusia terhadap industri tidak akan pernah mati. Tetapi persaingan di industri jasa juga sangat besar. Karena sektor ini memiliki lahan bisnis yang memiliki peluang yang menjadikan di masa depan. Oleh sebab itu perusahaan jasa berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen, sehingga mendapatkan kepuasan konsumen, yang akhirnya konsumen bersedia untuk membeli atau membayar jasa yang kita jual, sehingga perusahaan bisa mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar dan meraih kesuksesan dengan memperoleh keuntungan yang besar dan bisa bersaing dalam industri jasa.

Industri jasa itu sendiri mempunyai ruang lingkup yang berbeda-beda, contohnya industri jasa perbankan atau finansial, jasa perhotelan, jasa konstruksi, jasa komunikasi, jasa design interior, jasa asuransi, industri perawatan dan perbaikan (bengkel) dan masih banyak lagi. Untuk Industri jasa perawatan dan perbaikan (bengkel), seperti bengkel mobil, jasa ini berkaitan dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh bengkel tersebut kepada para konsumen. Sikap saling percaya antara pengusaha jasa bengkel mobil dengan montir juga merupakan hal yang cukup penting, karena apabila pengusaha jasa bengkel mobil memberikan kepercayaan maka montir yang bersangkutan juga akan berusaha untuk tidak melanggar kepercayaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila ada kesan pengusaha jasa bengkel mobil tidak sepenuhnya memberikan kepercayaan maka montir yang

bersangkutan juga akan menyalahgunakan kepercayaan tersebut. Adanya sikap saling pengertian antara pemilik perusahaan dan karyawan sangat penting, karena hal tersebut akan mempermudah pekerjaan serta meningkatkan kepercayaan dan keyakinan konsumen untuk menggunakan jasa layanan yang diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Informasi manajemen biaya merupakan informasi yang dibutuhkan untuk mengelola secara efektif perusahaan atau organisasi nonprofit, baik berupa informasi keuangan tentang biaya dan pendapatan maupun informasi nonkeuangan yang relevan, yaitu produktivitas, kualitas, dan faktor kunci sukses lainnya untuk perusahaan. Informasi ini sebagai salah satu informasi penting bagi manajemen dalam melaksanakan fungsinya, yaitu pembuatan keputusan yang bersifat strategis untuk pengembangan posisi kompetitif sehingga keunggulan kompetitif dapat menyebabkan kesuksesan yang berkesinambungan. Fungsi manajemen biaya adalah memberikan informasi yang berguna bagi manajer dalam pembuatan keputusan strategis dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan (I Ketut Sujana, 2003).

Dalam era kompetisi yang semakin tajam, perusahaan-perusahaan mengubah strategi pemasarannya dengan meletakkan kepuasan *customers* sebagai prioritas pertama dalam mengarahkan kegiatan bisnis mereka. Perusahaan berlomba-lomba untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermutu dengan harga yang rendah dengan berpedoman bahwa *customers* hanya dibebani dengan biaya-biaya untuk menambah nilai (*value added activities*). Biaya-biaya tersebut meliputi: perancangan produk, pemrosesan, dan pengiriman produk.

Biaya produk adalah informasi yang sangat penting sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajerial baik pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Keputusan untuk menetapkan harga jual dan bauran produk adalah hal-hal yang bersifat strategik untuk organisasi dalam menghadapi persaingan di pasar. Biaya produk yang memiliki nilai strategik di perusahaan memberi implikasi bahwa biaya ini harus dapat diukur, dihitung, dan ditentukan dengan benar dan akurat.

CV Speed Indo Pratama (SIP) ini telah berdiri sejak tahun 1988 yang beralokasi di jl. Tenggilis Tengah 1 No.28 Surabaya. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa bengkel mobil yang berfokus kepada pelanggan, jasa yang ditawarkan oleh perusahaan ini adalah perbaikan *body*, perawatan, dan pengecatan mobil. CV. Speed Indo Pratama (SIP) Surabaya juga memberikan jasa pelayanan lainnya seperti: pembuatan alarm, CCTV, dan cuci mobil. CV.Speed Indo Pratama (SIP) Surabaya juga telah memiliki kerjasama dengan beberapa asuransi mobil yang cukup dikenal oleh masyarakat pada umumnya, seperti Wahana Tata, Allianz, Asuransi Central Asia (ACA), dan lain sebagainya. CV. Speed Indo Pratama (SIP) Surabaya merupakan industri bengkel mobil yang kompetitif karena perusahaan berkomitmen untuk menempatkan kepuasan pelanggan, kualitas yang terbaik, serta peningkatan citra perusahaan dan peningkatan kepercayaan dari masyarakat maupun konsumennya.

Masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan ini adalah perusahaan masih menerapkan perhitungan biaya berdasarkan akuntansi keuangan dan belum menerapkan akuntansi biaya dan akuntansi manajemen, sehingga perusahaan belum mampu menghitung biaya secara tepat dan terperinci

berdasarkan konsep biaya yang benar. Dengan menggunakan konsep akuntansi biaya dan akuntansi manajemen, diharapkan biaya dapat dihitung, diterapkan dengan tepat dan benar.

Berdasarkan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam keberhasilan perusahaan mencapai misi dan strateginya, serta dalam melaksanakan kegiatan manajemennya sehari-hari, yang diharapkan akan mengarah pada peningkatan laba perusahaan melalui serangkaian proses bisnis yang dikerjakan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif pilihan kepada CV.Speed Indo Pratama (SIP) Surabaya mengenai penentuan biaya produksi untuk menghitung tarif jasa bengkel yang diberikan oleh perusahaan tersebut agar dapat menentukan harga secara tepat dan akurat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gambaran umum perusahaan, maka rumusan permasalahan yang diberikan adalah “ Bagaimana penetapan biaya produksi yang digunakan untuk menentukan besarnya tarif jasa pada CV. Speed Indo Pratama (SIP) Surabaya?”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Penetapan biaya produksi untuk menentukan besarnya tarif jasa pada CV. Speed Indo Pratama (SIP) Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah khususnya dalam penetapan biaya produksi untuk menghitung tarif jasa pada bengkel mobil, dapat menjadi sumber atau bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan membuat tugas akhir atau skripsi mengenai penetapan biaya produk, dan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil kebijakan dalam menetapkan biaya produksi

untuk menentukan besarnya tarif jasa pada CV.Seed Indo Pratama (SIP) Surabaya.

RERANGKA TEORITIS

Pengertian Biaya

Biaya (cost) dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu : aktiva atau aset dan beban atau expense. Biaya akan dicatat sebagai aktiva atau aset apabila memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan biaya akan dikategorikan sebagai beban atau expense jika memberikan manfaat pada periode akuntansi berjalan. Aktiva atau aset juga dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu : aktiva atau aset dan beban atau expense. Jika aktiva atau aset tersebut belum terpakai, maka tetap dicatat sebagai aktiva atau aset. Sedangkan apabila aktiva atau aset tersebut telah digunakan, maka akan dicatat sebagai beban. Hansen dan Mowen (2009:47) mendefinisikan biaya sebagai berikut : “Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi”. Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Sebagai contoh, menukar peralatan dengan bahan yang digunakan untuk produksi. Dalam usaha menghasilkan manfaat saat ini dan di masa depan, manajemen suatu organisasi harus melakukan berbagai usaha untuk meminimumkan biaya yang dibutuhkan dalam mencapai keuntungan tertentu. Mengurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai manfaat tertentu memiliki arti bahwa perusahaan menjadi lebih efisien. Biaya tidak harus ditekan, tetapi juga harus dikelola secara strategis.

Adapun definisi biaya menurut William K. Carter (2009:30), yaitu: “Biaya dapat didefinisikan sebagai arus keluar yang terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba”. Dengan kata lain biaya dapat dikatakan sebagai penurunan dalam aset bersih atau sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomi dalam menciptakan pendapatan atau dari pengenaan pajak oleh badan pemerintah. Beban diukur berdasarkan jumlah penurunan dalam aset atau jumlah peningkatan dalam utang yang berkaitan dengan produksi dan penyerahan barang atau jasa. Beban dalam arti paling luas mencakup semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapatan.

Klasifikasi Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2009:56-59), biaya dikelompokkan ke dalam dua kategori fungsional utama, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa, yang termasuk ke dalam biaya ini antara lain: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan biaya non produksi (*non-manufacturing cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan, dan administrasi umum, yang termasuk ke dalam biaya ini antara lain: biaya penjualan atau pemasaran dan biaya administrasi.

Klasifikasi Biaya dalam Perusahaan Jasa

Biaya dalam perusahaan jasa dibagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat ditelusuri secara fisik ke produk atau jasa tertentu, seperti gaji yang dibayarkan kepada para akuntan dan

pengacara. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri ke produk atau jasa, seperti asuransi atau sewa kantor.

Pengertian Harga

Menurut Kotler (2008) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Sedangkan menurut Charles W. Lamb, Joseph F. Hair dan Carl McDaniel (2001) harga merupakan sesuatu yang diserahkan dalam pertukaran untuk mendapatkan suatu barang maupun jasa.

Langkah-langkah Penetapan Harga

Untuk menetapkan harga jual suatu produk maka perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam menetapkan kebijakan harga. Philip Kotler (2005:142) mengemukakan prosedur enam langkah untuk menetapkan harga, yaitu : memilih tujuan penetapan harga, menentukan permintaan, memperkirakan biaya, menganalisis antara biaya, harga, dan tawaran pesaing, memilih salah satu metode yang ada dalam penetapan harga, serta memiliki harga akhir atau final, menyatakannya dalam cara mengeceknya untuk menyakinkan bahwa harga tersebut sesuai dengan kebijakan penetapan harga perusahaan serta sesuai pula dengan para penyalur, grosir, wiraniaga perusahaan, pesaing, pemasok dan pemerintah.

Strategi Penetapan Harga

Ketika suatu perusahaan telah menetapkan harga dasar dari suatu produk barang atau jasa maka perusahaan dapat menentukan strategi harga dengan

mempertimbangkan berbagai faktor seperti harga kompetitor, tujuan perusahaan dan daur hidup produk. Strategi tersebut dapat digunakan untuk produk yang baru maupun yang lama sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Berikut ini merupakan berbagai pilihan teknik / strategi penentuan harga: Strategi penetapan harga untuk produk baru, seperti *skimming price*, *penetration price*. Terdapat strategi penetapan harga yang mempengaruhi konsumen, seperti *prestige pricing* / harga prestis, *odd pricing* / harga ganjil, *multiple-unit pricing* / harga rabat, *price lining* / harga lini, dan *leader pricing* / pemimpin harga. Strategi penetapan harga yang lainnya adalah strategi harga diskon pada penjual yang merupakan strategi dengan memberikan potongan harga dari harga yang sudah ditetapkan demi meningkatkan penjualan suatu produk barang atau jasa. Diskon yaitu potongan harga yang diberikan oleh penjual kepada pembeli sebagai penghargaan atas aktivitas tertentu dari pembeli yang menyenangkan bagi penjual. Biasanya potongan harga ini diwujudkan dalam bentuk tunai ataupun barang dan dimaksudkan untuk menarik konsumen. Kemudian terdapat pula strategi penentuan harga kompetitif, seperti *relative pricing* / harga relatif dan *follow the leader pricing*.

Pentingnya Penetapan Harga

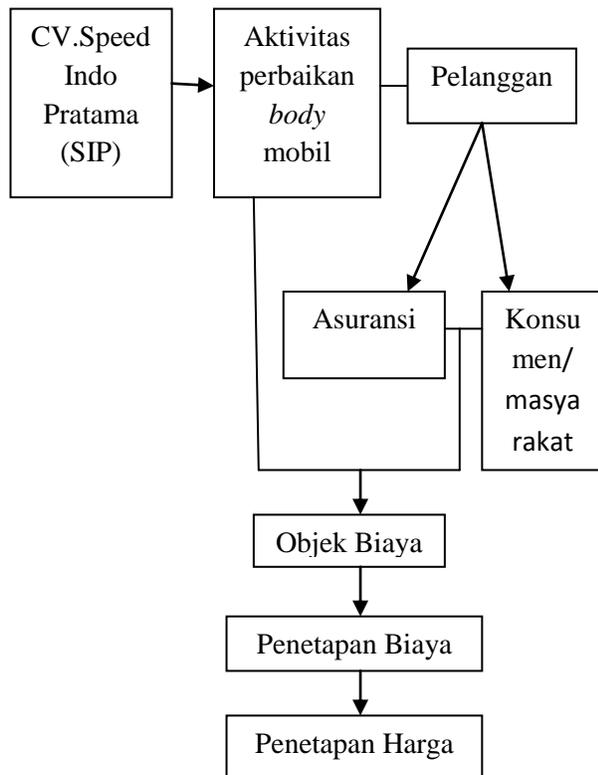
Pada dasarnya terdapat empat jenis tujuan penetapan harga (Fandy Tjiptono, 2002:152-153), antara lain: tujuan penetapan harga berorientasi pada laba dengan menggunakan pendekatan target laba yaitu besar laba yang sesuai dengan sasaran laba, tujuan penetapan harga berorientasi volume yang biasanya harga yang ditetapkan oleh perusahaan lebih rendah karena perusahaan lebih mengutamakan besarnya target volume penjualan yang harus dicapai, tujuan penetapan harga yang berorientasi pada citra

untuk menanamkan *image* atau citra bagi suatu perusahaan, sedangkan tujuan stabilitas harga bertujuan untuk menjaga kestabilan antara harga produk suatu usaha dengan harga yang dimiliki para pesaingnya.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Penjelasan Gambar 1 Kerangka Pemikiran:

CV. Speed Indo Pratama (SIP) Surabaya menyediakan suatu layanan jasa yang salah satunya berupa perbaikan body mobil. CV. Speed Indo Pratama (SIP) Surabaya merupakan perusahaan yang berfokus pada pelanggan. Pelanggannya dapat berupa konsumen yang memiliki kerja

sama dengan asuransi maupun yang tidak memiliki kerja sama dengan asuransi yang biasanya perusahaan menyebutnya dengan customer bebas. Aktivitas penyediaan jasa body repair mobil serta pelanggan termasuk sebagai suatu item atau aktivitas yang disebut dengan objek biaya. Objek biaya digunakan oleh CV.Speed Indo Pratama (SIP) Surabaya dalam menetapkan biaya produksi. Ketika perusahaan tersebut sudah dapat menetapkan biaya produksi dengan benar, maka perusahaan akan dapat menentukan suatu harga jual atau tarif jasa dengan tepat dan akurat.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian pada penelitian, desain penelitian berupa studi kasus. Studi kasus adalah metode pengumpulan data dan menganalisa data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian dengan maksud supaya memperoleh data dan keterangan yang lengkap sesuai dengan masalah yang diteliti. Kasus penetapan biaya untuk menentukan besarnya tarif jasa pada CV. Speed Indo Pratama (SIP) Surabaya lebih menekankan pada tujuan evaluasi dan bukan menguji hipotesis. Penelitian ini tentang penetapan biaya untuk menentukan besarnya tarif jasa perbaikan *body* mobil pada CV. Speed Indo Pratama (SIP) Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu merupakan penelitian yang mendeskripsikan karakteristik masalah yang berkaitan dengan karakteristik dari subyek yang diteliti. Subyek yang diteliti berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, tarif overhead pabrik, mekanik divisi body repair yang bekerja pada CV. Speed Indo pratama

(SIP) Surabaya, pelanggan yang memiliki asuransi dengan pelanggan yang tidak memiliki asuransi. Oleh sebab itu, maka penulis mengadakan penelitian pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa sebagai obyek penelitian. Karena pada penelitian ini merupakan pemecahan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan yaitu masalah penetapan biaya untuk menentukan tarif jasa perbaikan body mobil yang ditunjukkan dengan data penelitian.

Pembahasan

Kriteria Kerusakan body mobil yang ada pada CV.Speed Indo Pratama Surabaya

Pada CV. Speed Indo Pratama jenis kerusakan yang terjadi terhadap mobil para customers, baik customer berasuransi maupun customers bebas dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: kerusakan berat, kerusakan sedang maupun kerusakan ringan. Masing-masing kerusakan memiliki kriteria tersendiri serta tarif jasa yang berkaitan dengan perbaikannya pun berbeda – beda. Berikut penjelasan tentang kriteria dari masing – masing kerusakan tersebut:

Kerusakan Berat

Menurut CV. Speed Indo Pratama, jenis kerusakan yang menyangkut kerusakan body mobil, *chasis* (rerangka mobil), dan *understeel* (sistem kemudi / kaki – kaki kendaraan) merupakan jenis kerusakan berat. Karena hampir seluruh bagian mobil mengalami kerusakan. Jika jenis kerusakan dialami oleh customer yang memiliki kerja sama dengan asuransi (*customer* berasuransi), maka apabila ketika biaya yang akan dikenakan untuk perbaikan kerusakan tersebut diestimasi oleh CV. Speed Indo Pratama mencapai 75 % dari harga mobil itu artinya bahwa mobil tersebut tidak perlu lagi

dilakukan proses perbaikan dan masuk kategori TLO (Total Loss) atau dengan kata lain mobil yang mengalami kerusakan berat tersebut ditarik oleh pihak asuransi dan akan diganti dengan uang yang sesuai dengan harga mobil sebelum kejadian. Sedangkan apabila hal tersebut dialami oleh customer bebas (customer yang tidak memiliki kerja sama dengan asuransi) maka pihak CV. Speed Indo Pratama akan menyerahkan sepenuhnya kepada customer tersebut, apakah customer masih menginginkan mobilnya diperbaiki atau tidak. Lamanya proses perbaikan mobil yang mengalami kerusakan berat diperkirakan antara 3 bulan sampai dengan 4 bulan.

Kerusakan Sedarang

Menurut CV. Speed Indo Pratama, jenis kerusakan yang menyangkut kerusakan pada mobil bilamana pada mobil tersebut hanya mengalami pesok-pesok saja dan tidak memerlukan adanya penggantian spare part, maka jenis kerusakan tersebut dapat dikategorikan sebagai jenis kerusakan sedang. Lamanya proses perbaikan mobil yang mengalami jenis kerusakan sedang antara 1 minggu sampai dengan 2 minggu.

Kerusakan Ringan

Menurut CV. Speed Indo Pratama, jenis kerusakan yang menyangkut kerusakan pada mobil bilamana pada mobil tersebut hanya terdapat baret-baret saja, maka jenis kerusakan tersebut dapat dikategorikan sebagai jenis kerusakan ringan. Lamanya proses perbaikan mobil yang mengalami jenis kerusakan ringan antara 2 hari sampai dengan 5 hari

Tabel 2

Perhitungan Biaya Total Jenis Kerusakan

Berat yang Terdapat Pada CV.Speed

Indo Pratama (SIP) Surabaya

Kerusakan Berat dengan 32 Panel Mobil			
	Satuan	Harga /Satuan	Jumlah
<u>Bahan Baku Langsung</u>			
Cat	6,4 kg	Rp 270.833	Rp 1.783.331,
Dempul	0,6 kg	Rp 45.000	Rp 432.000
Tiner Cat	3,2 liter	Rp 31.538	Rp 100.921,6
Kertas – gosok	16 lembar	Rp 1700	Rp 272.000
Pernish	3,84 kg	Rp 110.000	Rp 422.200
Hardener	1,92 kg	Rp 140.000	Rp 268.800
Compoun	1,76 kg	Rp 28.333	Rp 49.866,08
Degrease	1,376 liter	Rp 26.538	Rp 36.516,29
Primer-surfacer	1,6 kg	Rp 84.000	Rp 134.400

Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung			Rp 3.500.235,17
<u>Biaya Tenaga Kerja Langsung</u>	32 panel	Rp 117.000	Rp 3.744.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 3.744.000
BOP:			
<u>Bahan Baku Tidak Langsung</u>			
Tiner Cuci	1,28 liter	Rp 7.444	Rp 9.528,32
Isolasi	64 biji	Rp 1200	Rp 76.800
Koran	8 kg	Rp 2500	Rp 20.800
Sparepart			Rp 51.545.500
<u>Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung</u>			Rp 1.784.000,32
Biaya Listrik			Rp 533.070,72
Biaya Air			Rp 39.386,88
Biaya Telepon Kantor			Rp 60.577,92

Biaya Pemeliharaan Mesin		Rp 83.191,68
Biaya Penyusutan Fasilitas Bengkel		Rp 4.481,6
Jumlah BOP		Rp 54.157.337,44
Jumlah Biaya Total		Rp 61.401.572,61

Sumber: CV.Speed Indo Pratama data diolah 2012

Tabel 3

Perhitungan Biaya Total Jenis Kerusakan Sedang yang Terdapat Pada CV.Speed Indo Pratama (SIP) Surabaya

Kerusakan Berat dengan 7 Panel Mobil			
	Satuan	Harga /Satuan	Jumlah
<u>Bahan Baku Langsung</u>			
Cat	1,4 kg	Rp 270.833	Rp 379.166,2
Dempul	2,1 kg	Rp 45.000	Rp 94.500
	0,7 liter		

Tiner Cat		Rp 31.538	Rp 22.076,6
Kertas Gosok	3,5 lembar	Rp 1700	Rp 5.950
Pernish	0,84 kg	Rp 110.000	Rp 92.400
Hardener	0,42 kg	Rp 140.000	Rp 58.800
Compoun	0,385 kg	Rp 28.333	Rp 10.908,21
Degrease	0,301 liter	Rp 26.538	Rp 7.987,94
Primer-surfacer	0,35 kg	Rp 84.000	Rp 29.400
Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung			Rp 701.188,95
<u>Biaya Tenaga Kerja Langsung</u>	7 panel	Rp 117.000	Rp 819.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp.819.000
BOP:			
<u>Bahan Baku Tidak Langsung</u>			
Tiner Cuci	0,28 liter	Rp 7.444	Rp 2.084,32
Isolasi	14 biji	Rp 1200	Rp 16.800

Koran	1,75 kg	Rp 2500	Rp 4.550
<u>Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung</u>			Rp 390.250,07
Biaya Listrik			Rp 116.609,22
Biaya Air			Rp 8.615,88
Biaya Telepon Kantor			Rp 13.251,42
Biaya Pemeliharaan Mesin			Rp 18.198,18
Biaya Penyusutan Fasilitas Bengkel			Rp 980,35
Jumlah BOP			Rp 571.339,44
Jumlah Biaya Total			Rp 2.091.528,39

Sumber: CV. Speed Indo Pratama data diolah 2013

Tabel 4
Perhitungan Biaya Total Jenis Kerusakan
Ringan yang Terdapat Pada CV.Speed
Indo Pratama (SIP) Surabaya

	Kerusakan Berat dengan 2 Panel Mobil		
	Satuan	Harga /Satuan	Jumlah
<u>Bahan Baku Langsung:</u>			
Cat	0,4 kg	Rp 270.833	Rp 10.833,2
Dempul	0,6 kg	Rp 45.000	Rp 27.000
Tiner Cat	0,2 liter	Rp 31.538	Rp 6.307,6
Kertas Gosok	1 lembar	Rp 1700	Rp 1700
Pernish	0,24 kg	Rp 110.000	Rp 26.400
Hardener	0,12 kg	Rp 140.000	Rp 16.800
Compoun	0,11 kg	Rp 28.333	Rp 3116,63
Degrease	0,086 liter	Rp 26.538	Rp 2282,27

Primer-surfacer	0,1 kg	Rp 84.000	Rp 8400
Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung			Rp 102.839,7
<u>Biaya Tenaga Kerja Langsung</u>	2 panel	Rp 117.000	Rp 234.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 234.000
<u>BOP:</u>			
<u>Bahan Baku Tidak Langsung</u>			
Tiner Cuci	0,08 liter	Rp 7.444	Rp 595,52
Isolasi	4 biji	Rp 1200	Rp 4800
Koran	0,5 kg	Rp 2500	Rp 1300
<u>Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung</u>			Rp 111.500,02
Biaya Listrik			Rp 33.316,92
Biaya Air			Rp 2.461,68
Biaya Telepon Kantor			Rp 3.786,12
Biaya Pemeliharaan			Rp 5.199,48

Mesin			
Biaya Penyusutan Fasilitas Bengkel			Rp 280,1
Jumlah BOP			Rp163.239,84
Jumlah Biaya Total			Rp 500.079,54

Sumber: CV. Speed Indo Pratama data diolah 2012

Menghitung Dasar Alokasi Overhead dari masing-masing kerusakan pada CV.Speed Indo Pratama

Dasar alokasi overhead atau dasar tarif overhead bertujuan untuk memastikan pembebanan overhead dalam proporsi yang wajar yang digunakan oleh pesanan, produk, atau pekerjaan yang dilakukan. Karena CV. Speed Indo Pratama dalam mengerjakan jasa perbaikan *body* mobilnya memiliki kriteria kerusakan yang berbeda-beda dan dalam menentukan biaya yang berbeda-beda pula sehingga untuk dapat memastikan pembebanan overhead dalam proporsi yang wajar yang digunakan oleh pekerjaan perbaikan *body* mobil yang dilakukan dari masing-masing kerusakan yang berbeda tersebut. Berikut ini adalah dasar yang dapat digunakan untuk menghitung tarif overhead antara lain:

Output Fisik

Dalam hal ini dasar output fisik yang dihitung adalah berdasarkan panel mobil yang akan dikerjakan untuk jenis kerusakan yang berbeda oleh CV.Speed Indo Pratama , dirumuskan sebagai berikut:

$\frac{\text{Estimasi overhead pabrik}}{\text{pabrik per panel}} = \text{Overhead}$

Estimasi panel yang dikerjakan

Kerusakan berat untuk perbaikan 32 panel mobil perhitungannya adalah:

$\frac{\text{Rp } 54.157.337,44}{\text{panel}} = \text{Rp } 90.262,23$ per panel

600 panel

Tarif BOP untuk perbaikan 32 panel mobil yaitu Rp 90.262,23 per panel x 32 panel =

Rp 2.888.391,36

Kerusakan sedang untuk perbaikan 7 panel mobil perhitungannya adalah:

$\frac{\text{Rp } 571.339,44}{\text{panel}} = \text{Rp } 952,23$ per panel

600 panel

Tarif BOP untuk perbaikan 7 panel mobil yaitu Rp 952,23 per panel x 7 panel = Rp 6.665,61

Kerusakan ringan untuk perbaikan 2 panel mobil perhitungannya adalah:

$\frac{\text{Rp } 163.239,84}{\text{panel}} = \text{Rp } 272,07$ per panel

600 panel

Tarif BOP untuk perbaikan 2 panel yaitu Rp 272,07 per panel x 2 = Rp 544,14

Dasar Biaya Bahan Baku Langsung

$\frac{\text{Estimasi overhead pabrik}}{\text{pabrik}} \times 100 \% =$

Estimasi biaya bahan baku

= Overhead pabrik sebagai prosentase bahan baku langsung

$\frac{\text{Rp. } 54.891.916,72}{\text{pabrik}} \times 100 \% = 1275,29 \%$

Rp 4.304.263,82

Kerusakan berat untuk perbaikan 32 panel perhitungannya adalah:

$1275,29 \% \times \text{Rp } 3.500.235,17 =$

Rp 44.638.149,1

Kerusakan sedang untuk perbaikan 7 panel perhitungannya adalah:

$1275,29 \% \times \text{Rp } 701.188,95 =$

Rp 8.942.192,56

Kerusakan ringan untuk perbaikan 2 panel perhitungannya adalah :

$1275,29 \% \times \text{Rp } 102.839,7 =$

Rp 1.311.504,41

Dasar Biaya Tenaga Kerja Langsung

$\frac{\text{Estimasi overhead pabrik}}{\text{pabrik}} \times 100\%$

Estimasi biaya tenaga kerja langsung

= Overhead pabrik sebagai prosentase biaya tenaga kerja langsung

$\frac{\text{Rp}54.891.916,72}{\text{pabrik}} \times 100 \% = 1144,29 \%$

Rp 4.797.000

Kerusakan berat untuk perbaikan 32 panel perhitungannya adalah:

$1144,29 \% \times \text{Rp } 3.744.000 =$

Rp 42.842.217,6

Kerusakan sedang untuk perbaikan 7 panel perhitungannya adalah:

$1144,29 \% \times \text{Rp } 819.000 =$

Rp 9.371.735,1

Kerusakan ringan untuk perbaikan 2 panel perhitungannya adalah:

1144,29 % x Rp 234.000 =

Rp 2.677.638,6

Dasar Jam Kerja Langsung

CV. Speed Indo Pratama memiliki tenaga kerja langsung sebanyak 6 orang. Tenaga kerja langsung tersebut mampu memperbaiki 1 panel mobil selama 3 hari dengan waktu perbaikan selama 9 jam per hari. Maka untuk mengerjakan beberapa panel tertentu sesuai dengan jenis kerusakannya dapat dibutuhkan waktu selama beberapa hari untuk mengerjakannya. Berikut adalah perhitungan waktu yang digunakan dalam melakukan perbaikan beberapa panel tersebut :

Kerusakan berat untuk memperbaiki 32 panel dapat dikerjakan selama = 3 hari x 32 = 96 hari, maka itu berarti untuk memperbaiki 32 panel membutuhkan waktu selama = 6 orang x 9 jam per hari x 96 hari = 5.184 jam

Kerusakan sedang untuk memperbaiki 7 panel dapat dikerjakan selama = 3 hari x 7 = 21 hari, maka itu berarti untuk memperbaiki 7 panel membutuhkan waktu selama = 6 orang x 9 jam per hari x 21 hari = 1.134 jam

Kerusakan sedang untuk memperbaiki 2 panel dapat dikerjakan selama = 3 hari x 2 = 6 hari, maka itu berarti untuk memperbaiki 2 panel membutuhkan waktu selama = 6 orang x 9 jam per hari x 6 hari = 324 jam

Sehingga total jam tenaga kerja langsung (JTKL) = 5.184 jam + 1.134 jam + 324 jam = 6.624 JTKL. Jadi untuk menghitung dasar tarif overhead dengan menggunakan dasar jam tenaga kerja langsung dapat dirumuskan sebagai berikut:

Estimasi Overhead Pabrik

Estimasi jam tenaga kerja langsung langsung

= Overhead pabrik per jam tenaga kerja

Rp 54.891.916,72 = Rp 8.286,82 per

6624 JTKL JTKL

Kerusakan berat untuk perbaikan 32 panel perhitungannya adalah:

Rp 8.286,82 per JTKL x 864 jam =

Rp 7.159.812,48

Kerusakan sedang untuk perbaikan 7 panel perhitungannya adalah:

Rp 8.286,82 per JTKL x 189 jam =

Rp 1.566.208,98

Kerusakan ringan untuk perbaikan 2 panel perhitungannya adalah:

Rp 8.286,82 per JTKL x 54 jam =

Rp 447.488,28

Dasar Jam Mesin

Estimasi overhead pabrik =

Estimasi jam mesin

= Overhead pabrik per jam mesin

Rp 54.891.916,72 = 1107 JM

Rp 49.586,19 per JM

Kerusakan berat untuk perbaikan 32 panel perhitungannya adalah:

Rp 49.586,19 per JM x 864 jam =

Rp 42.842.468,16

Kerusakan sedang untuk perbaikan 7 panel perhitungannya adalah:

Rp 49.586,19 per JM x 189 jam =

Rp 9.371.789,91

Kerusakan ringan untuk perbaikan 2 panel perhitungannya adalah:

Rp 49.586,19 per JM x 54 jam =

Rp 892.551,42

Penetapan Harga Jual

Metode Perhitungan Harga Jual

Menetapkan harga jual atas produksi suatu barang atau jasa yang dihasilkan merupakan pekerjaan yang tidak boleh diabaikan, karena kesalahan didalam menetapkan harga jual akan berdampak langsung terhadap keberhasilan usaha. Perusahaan akan kesulitan dalam menarik minat customers apabila harganya lebih tinggi dari kompetitor atau pesaingnya. Bila harga diatur sedikit lebih rendah, maka akan terjadi perang harga dimana perusahaan dan kompetitor berakhir dengan pengurangan laba dan dapat mengalami kerugian. Sehingga dalam mengatasi hal tersebut perusahaan harus mampu menetapkan suatu harga jual untuk produk barang atau jasa yang dimilikinya. CV. Speed Indo Pratama menetapkan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* (penetapan harga *cost plus*) yang merupakan metode dimana biaya tertentu dapat ditambahkan dengan kenaikan (*Mark up*) yang ditentukan dan menggunakan pendekatan *Absorption costing (full costing)* yang terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan produk suatu barang atau jasa baik yang bersifat variable maupun yang bersifat tetap seperti: bahan baku langsung, upah langsung (biaya tenaga kerja langsung), biaya overhead pabrik – variable, biaya overhead pabrik – Tetap

Penetapan harga biaya-plus (*Cost Plus Pricing Method*) dengan metode ini, harga jual/tarif jasa ditentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per panel ditambah jumlah tertentu untuk menutupi laba yang dikehendaki pada panel tersebut (disebut margin). Dengan demikian, harga jual/tarif jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada customer untuk masing-masing kerusakan dapat dihitung dengan rumus: $BIAYA\ TOTAL + MARGIN = HARGA\ JUAL/TARIF\ JASA$.

Teknik Perhitungan Harga Jual

CV. Speed Indo Pratama menetapkan prosentase margin sebesar 15 %, maka teknik perhitungan harga jual dari masing-masing jenis kerusakan dengan adalah sebagai berikut:

Kerusakan berat untuk perbaikan 32 panel adalah:

Bengkel mendapatkan pesanan sebanyak 32 panel untuk sebuah mobil yang harus dilakukan perbaikan pada *body* mobilnya. Biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan *body* tersebut sebesar Rp 61.401.572,61 dengan perincian:

Biaya bahan baku langsung =

Rp 3.500.235,17

Biaya Tenaga Kerja Langsung =

Rp 3.744.000

Biaya Overhead =

Rp 54.157.337,44

Jika bengkel menginginkan laba sebesar 15 % dari biaya total, maka:

biaya total + margin
= harga jual

$$\text{Rp } 61.401.572,61 + (15\% \times \text{Rp } 61.401.572,61) =$$

$$\text{Rp } 61.401.572,61 + \text{Rp } 9.210.235,89 = \text{Rp } 70.611.808,5$$

Kerusakan sedang untuk perbaikan 7 panel adalah:

Bengkel mendapatkan pesanan sebanyak 7 panel untuk sebuah mobil yang harus dilakukan perbaikan pada *body* mobilnya. Biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan *body* tersebut sebesar Rp 2.091.528,39 dengan perincian:

$$\text{Biaya bahan baku langsung} =$$

$$\text{Rp } 701.188,95$$

$$\text{Biaya tenaga kerja langsung} =$$

$$\text{Rp } 819.000$$

$$\text{Biaya overhead} =$$

$$\text{Rp } 571.339,44$$

Jika bengkel menginginkan laba sebesar 15 % dari biaya total, maka:

$$\begin{aligned} &\text{biaya total} + \text{margin} \\ &= \text{harga jual} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Rp } 2.091.528,39 + (15\% \times \text{Rp } 2.091.528,39) = \text{Rp } 2.091.528,39 + \text{Rp } 313.729,26 = \text{Rp } 2.405.257,65 \end{aligned}$$

Kerusakan ringan untuk 2 panel adalah:

Bengkel mendapatkan pesanan sebanyak 2 panel untuk sebuah mobil yang harus dilakukan perbaikan *body* mobilnya. Biaya yang harus dilakukan untuk perbaikan *body* tersebut sebesar Rp 500.079,54 dengan perincian:

$$\text{Biaya bahan baku langsung} =$$

$$\text{Rp } 102.839,7$$

$$\text{Biaya tenaga kerja langsung} =$$

$$\text{Rp } 234.000$$

$$\text{Biaya overhead} =$$

$$\text{Rp } 163.239,84$$

Jika bengkel menginginkan laba sebesar 15 % dari biaya total, maka:

$$\begin{aligned} &\text{Biaya total} + \text{margin} = \\ &\text{harga jual} \end{aligned}$$

$$\text{Rp } 500.079,54 + (15\% \times \text{Rp } 500.079,54) =$$

$$\begin{aligned} &\text{Rp } 500.079,54 + \text{Rp } 75.011,93 = \\ &\text{Rp } 575.091,47 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti tersebut diatas ternyata mempunyai perbedaan dengan perhitungan yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan berkaitan dengan penetapan harga jual/tarif jasa perbaikan *body* mobil yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak *customer*. Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyebutkan bahwa dalam menetapkan harga jual/tarif jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak *customer*, pihak perusahaan langsung menggunakan harga yang terdapat dipasaran untuk diberikan kepada pihak *customer* sehingga tidak ditemukannya bukti-bukti *accounting* yang dapat digunakan oleh pihak perusahaan menetapkan harga jual/tarif jasa perbaikan *body* mobil.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian “Penetapan Biaya Produksi Untuk Menentukan Besarnya Tarif Jasa Pada CV.Speed Indo Pratama Surabaya” memiliki kesimpulan sebagai berikut: CV.Speed Indo Pratama merupakan

perusahaan jasa yang bergerak dibidang perbaikan *body* mobil. Biaya untuk jasa perbaikan *body* mobil yang dihasilkan dari perhitungan pada penelitian ini berbeda-beda berdasarkan jenis kerusakannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode yang digunakan adalah *cost plus pricing*, CV.Speed Indo Pratama dapat menetapkan harga jual dari jasa perbaikan *body* mobil berdasarkan jenis kerusakan yang dialami oleh *customer* dengan tepat dan akurat. Penetapan harga jual dengan menggunakan penambahan prosentase margin menghasilkan nilai yang berbeda-beda untuk perbaikan *body* mobil yang dilihat berdasarkan jenis kerusakannya.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan objek penelitian yang hanya meneliti satu jenis perusahaan sebagai objek penelitian yaitu perusahaan dibidang jasa perbaikan *body* mobil, akan lebih baik jika peneliti mengembangkan pada bidang lain sebagai penelitian sehingga dapat membandingkan penilaian harga jual yang digunakan antara satu jenis perusahaan dengan jenis perusahaan yang lain. Disamping itu ketika peneliti hendak melakukan penelitian tentang penetapan harga jual/tarif jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak *customer*, peneliti tidak mendapatkan bukti-bukti *accounting* secara tepat sehingga menyulitkan peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana cara perusahaan memperoleh suatu harga sehingga menghasilkan suatu harga jual/tarif jasa yang ditetapkannya.

Saran yang dapat ditetapkan untuk penelitian berikutnya adalah:

Perusahaan dapat menetapkan perhitungan berdasarkan akuntansi biaya dan akuntansi manajemen agar biaya dapat dihitung, ditetapkan dengan tepat, dan dijadikan sebagai dasar yang solid sehingga

harga yang dapat ditetapkan oleh perusahaan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Perusahaan juga sebaiknya mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa yang ditawarkannya.

Pada penelitian ini metode penetapan harga yang digunakan adalah *cost plus pricing* dengan pendekatan *full cost* saja sedangkan pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda. Sehingga hasil dari penelitian ini nantinya akan menjadi berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Bastian Bustami dan Nurlela. 2007. *AKUNTANSI BIAYA: Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. *Cost Accounting*. 14th Edition. Diterjemahkan oleh Krista. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Fandy Tjiptono. 2002. *Strategi Pemasaran*. Edisi II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Garrison dkk. 2006. *Akuntansi Manajerial 1*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. and Mowen, Maryanne M. 2009. *Accounting Managerial*. 8th Edition. Diterjemahkan oleh Deny arnos Kwary. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- I Ketut Sujana. 2006. Aplikasi Activity Based Costing (ABC) Dalam Analisis Value Chain dan keunggulan Kompetitif. *Buletin studi Ekonomi*. Vol 11 No 3 (<http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/sujana.pdf>, diakses 18 September 2012).

- Komunitas & Perpustakaan Online Indonesia. 2008. *Strategi penetapan Harga*. (<http://organisasi.org/cara-strategi-menentukan-harga-produk-barang-dan-jasa-manajemen-pemasaran>, diakses 30 September 2012).
- Kotler, Philip and Keller, Lane. 2008. *Marketing Management*. 12th Edition. Diterjemahkan oleh Benyamin Molan. Jakarta. Penerbit PT.Index.
- Kotler, Philip and Amstrong, Garry. 2008. *Principles of Marketing*. 12th Edition. Diterjemahkan oleh Bob Sabra, M.M. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Lamb, Charles W., Hair, Joseph F., and McDaniel, Carl. 2001. *Pemasaran*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Reno Fitri Meuthia dkk. 2008. Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu terhadap Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol 3 No 2, (<http://ojs.polinpdg.ac.id/index.php/JAM/article/download/525/518>, diakses 07 Oktober 2012).
- Riki Martusa dan Marsiana Jennie. 2010. Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*. Vol 9 No 11, (<http://repository.maranatha.edu/762/1/Evaluasi%20Biaya%20Standar%20dalam%20Pengendalian%20Biaya%20Produksi.pdf>, diakses 07 Oktober 2012).
- Satria. 2008. *Pengertian Harga* (<http://id.shvoong.com/business-management/marketing/2184962-pengertian-harga/>, diakses 30 September 2012).